



RICKY WIRASASMITA & ERRY HENDRIAWAN

## Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah

**ABSTRAKSI:** Pendidikan jasmani adalah proses pengembangan dan peningkatan kemampuan organik, neuro-muskuler, interperatif, sosial, dan emosional melalui kegiatan fisik. Umumnya, kajian pendidikan sebatas mengungkapkan tentang efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi efisiensi proses belajar-mengajar belum banyak dikaji, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani. Penelitian ini berupaya untuk meneliti efisiensi pengajaran pendidikan jasmani melalui analisis terhadap kinerja guru pendidikan jasmani dalam kegiatan belajar-mengajar, yang meliputi analisis terhadap media yang digunakan, metode, serta model belajar yang diterapkan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis dokumen. Data diperoleh dari dokumen laporan penelitian empat tahun terakhir; sedangkan populasinya adalah siswa SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan analisis kinerja pendidik, umumnya pendidik pada jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA telah mampu menerapkan prinsip efisiensi kinerja dan meningkatkan kualitas kinerjanya yang tercermin dari nilai uji signifikansi pada setiap jenjang pendidikan.

**KATA KUNCI:** Analisis Efisiensi; Pendidikan Jasmani; Kinerja Pendidik; Siswa Sekolah Dasar dan Menengah.

**ABSTRACT:** "Efficiency Analysis of Teacher Performance towards the Physical Education Learning Outcomes in School Students". Physical education is the process of developing and increasing organic, neuro-muscular, interperative, social, and emotional abilities through physical activity. Generally, studies of education are limited to revealing the effectiveness of the teaching and learning process, but the efficiency of the teaching and learning process has not been widely studied, especially in the field of physical education. This study attempts to investigate the efficiency of physical education teaching and learning through analyses on physical education teachers' performances in delivering classroom instructions, which involves analyses on the developed media and the applied learning methods and models. The research was conducted using the method of document analysis. Data are obtained from the research report document in the last four years; while the population was students of Elementary School, Junior High School, and Senior High School in the West Java Province. Based on the analysis of educator performance, generally educators at the Elementary School, Junior High School, and Senior High School have been able to apply the principles of efficiency and improve the quality performance, which are reflected in the value of the significance test at every level of education.

**KEY WORD:** Efficiency Analysis; Physical Education; Educator Performance; Students of Primary and Secondary Schools.

**About the Authors:** Ricky Wirasasmita, M.Pd. dan Erry Hendriawan, M.Pd. adalah Dosen di STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Pasundan, Jalan Permana No.32-B Cimahi 40512, Jawa Barat, Indonesia. Untuk kepentingan akademik, Penulis bisa dihubungi dengan alamat emel: [rickywirasasmita@yahoo.com](mailto:rickywirasasmita@yahoo.com)

**Suggested Citation:** Wirasasmita, Ricky & Erry Hendriawan. (2020). "Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah" in *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Volume 5(1), March, pp.75-90. Bandung, Indonesia: UPI [Indonesia University of Education] Press, ISSN 2527-3868 (print) and 2503-457X (online).

**Article Timeline:** Accepted (January 5, 2020); Revised (February 9, 2020); and Published (March 30, 2020).

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah merupakan upaya membentuk perilaku kedewasaan, atau maturitas, siswa yang dilakukan oleh guru dan lingkungannya. Upaya tersebut dilakukan secara terlembaga, yang disebut dengan “sekolah”. Lembaga ini bertugas untuk menjalankan proses pembelajaran dalam kurun waktu yang ditentukan. Pendidikan, tentunya, erat sekali dengan belajar, karena belajar merupakan salah satu proses dari pendidikan.

Apabila seseorang melakukan perubahan pengetahuan, penyempurnaan dalam suatu kegiatan, pemecahan suatu masalah, dan beradaptasi dengan situasi, maka hal-hal seperti itu yang disebut dengan “belajar” (Sudjiarto, 2008; Nurkholis, 2013; dan Nurfirdaus & Hodijah, 2018).

Teori Belajar yang diungkap oleh J. Augustus Richard (2015), antara lain, menyatakan sebagai berikut:

*Learning theories are conceptual frame works that describe how students absorb, process, and retain knowledge during learning. Cognitive, emotional, and environmental influences, as well as prior experience, all play a part in how understanding, is acquired or changed and knowledge and skills retained* (Richard, 2015).

### **Terjemahan:**

Teori-teori belajar adalah kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana siswa itu menyerap, memproses, dan menguasai pengetahuan selama belajar. Pengaruh aspek kognitif, emosional, dan lingkungan, serta pengalaman sebelumnya, semuanya memainkan bagian dalam bagaimana pemahaman itu diperoleh atau diubah serta pengetahuan dan keterampilan dipertahankan.

Pembelajaran menuntut terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan kelompoknya, dan siswa dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar bertujuan untuk memberikan proses pada siswa melalui pengalaman, memberikan proses keilmuan yang dapat mengubah

wawasan, bahkan dapat pula mengubah tingkah-laku yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses belajar seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru dan untuk meningkatkan kemampuan diri (Afandi, Chamalah & Wardani, 2013; Richard, 2015; dan Suaedi & Tantu, 2016).

Untuk memahami konsep belajar, Joseph Pear (2014) menyatakan, antara lain, sebagai berikut:

*Learning is the process of acquiring new, or modifying existing, knowledges, behaviors, skills, values, or preferences* (Pear, 2014).

### **Terjemahan:**

Belajar merupakan proses untuk mendapatkan sesuatu yang baru, atau modifikasi yang sudah ada, yang meliputi pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai-nilai, atau sesuatu yang lebih disukai.

Sedangkan pengajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah untuk mewujudkan terjadi transformasi pengetahuan, kepribadian, dan interaksi sosial. Pengajaran adalah seperangkat kegiatan yang direncanakan oleh pendidik, yang memiliki kompetensi dalam pengetahuan atau keterampilan untuk kemudian disampaikannya kepada orang lain sebagai peserta didik agar memperoleh informasi atau keterampilan tertentu yang didalamnya terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik (Gagne, 2008; Gredler, 2011; and Pear, 2014).

Adapun yang dimaksud dengan PBM (Proses Belajar-Mengajar) adalah serangkaian interaksi antara guru dan siswa dalam proses edukatif untuk mencapai tujuan. Proses edukatif bukan hanya penyampaian materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa (Hamalik, 2008; Afandi, Chamalah & Wardani, 2013; dan Ardayani, 2017).

PENJAS (Pendidikan Jasmani) dapat mendorong pertumbuhan fisik,

perkembangan psikis, keterampilan motorik, penghayatan nilai, dan pembiasaan pola hidup sehat. Dengan melakukan aktivitas jasmani dalam kegiatan sekolah, aktivitas rutin olahraga di luar sekolah, dan pola hidup sehat akan membentuk derajat kesegaran jasmani yang baik. Mata pelajaran PENJAS merupakan proses pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), karena mata pelajaran PENJAS termuat dalam kurikulum pada jenjang sekolah (Suherman, 2000; Stanojevic & Milenkovic, 2013; dan Faridah, 2016).

Kajian kinerja pendidik merupakan tindak-lanjut dari pengembangan efektivitas PBM PENJAS pada siswa sekolah, dengan harapan dapat mengoptimalkan dan menciptakan variasi dalam PBM. Umumnya, kajian pendidikan sebatas mengungkap tentang efektivitas PBM dalam menyelaraskan proses belajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya; tetapi efisiensi PBM belum banyak dikaji, khususnya dalam bidang PENJAS (Suherman, 2000; Winarno, 2006; dan Faridah, 2016).

Pemaparan di atas yang menjadikan latar belakang pengambilan judul penelitian ini. Rumusan masalah penelitian adalah: “Bagaimana implementasi kinerja pendidik terhadap hasil pembelajaran PENJAS pada siswa sekolah?” Untuk mempermudah dan terfokusnya penelitian, perlu adanya pembatasan ruang lingkup, yaitu: identifikasi kinerja pendidik dalam PBM PENJAS.

Sedangkan sasaran penelitian adalah mengoptimalkan dan menciptakan variasi PBM PENJAS pada siswa sekolah. Tujuan umum adalah implementasi dalam bidang pengajaran PENJAS sebagai wujud transformasi pengetahuan, kepribadian, dan interaksi sosial. Sedangkan tujuan khusus adalah implementasi proses edukatif dalam

PBM PENJAS untuk mencapai kinerja yang efisien.

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah *Secara Teoritis/Akademik* dan *Secara Pragmatis/Empiris*, dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, *Secara Teoritis/Akademik*. Bagi peneliti dan mahasiswa bimbingan studi akhir, sebagai pengetahuan bidang PENJAS (Pendidikan Jasmani) secara komprehensif dan membantu peneliti tentang pemahaman profesi pendidik yang sedang digeluti (Winarno, 2006; Samsudin, 2008; dan Faridah, 2016).

Kedua, *Secara Pragmatis/Empiris*. Bagi pihak yang berkecimpung dalam bidang PENJAS (Pendidikan Jasmani) sebagai bahan pertimbangan didalam pengembangan PBM (Proses Belajar-Mengajar) PENJAS pada siswa sekolah (Samsudin, 2008; Margono, 2012; dan Faridah, 2016).

Sebelum masuk kedalam pembahasan penelitian, perlu dipahami mengenai definisi variabel penelitian yang digunakan dalam judul dan sub-judul; perlu juga menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca tentang istilah-istilah, sebagai berikut:

*Pendidik* adalah orang yang berkecimpung dalam bidang pengajaran dan pendidikan, sehingga biasa disebut “pendidik”. Dalam konteks PENJAS (Pendidikan Jasmani), pendidik atau guru bukan semata-mata berkepentingan dengan transformasi pengetahuan dan pembinaan fisik, tetapi pendidik dituntut untuk melakukan pembinaan pada peserta didiknya secara utuh (Winarno, 2006; Sagala, 2009; dan Herdiyana & Prakoso, 2016). Sejalan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian, istilah *Pendidik* dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tenaga pendidik yang sedang dipersiapkan oleh STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Pasundan di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia, sebagai guru PENJAS di Sekolah Dasar dan Menengah.

*Pendidikan Jasmani (Physical*

*Education*) adalah mata pelajaran aktivitas jasmani pada jenjang SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), yang programnya dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan, diantaranya: meningkatkan keterampilan olahraga, kesehatan, kesegaran jasmani, dan membangun manusia seutuhnya. Didalamnya terjadi proses adaptasi, baik secara organik maupun neuro-muskular, dan pembelajaran secara intelektual, sosial, kultural, emosional, serta estetika (Winarno, 2006; Widodo, 2014; dan Purbatin & Suroto, 2017).

*Efisiensi*. Definisi tentang *Efisiensi*, menurut KBBI: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memiliki arti “tepat guna”, dalam hal proses pencapaian tujuan yang direncanakan, sesuai biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personil yang ditentukan (*cf* Steers, 1985; Sanjaya, 2008; dan Sugono *et al.* eds., 2015). Selain itu, *Efisiensi* erat kaitannya dengan produktivitas dan keuntungan. Adapun mengenai *Efisiensi*, menurut A. Barkalov, L. Titarenko & M. Mazurkiewicz (2019), adalah dijelaskan sebagai berikut:

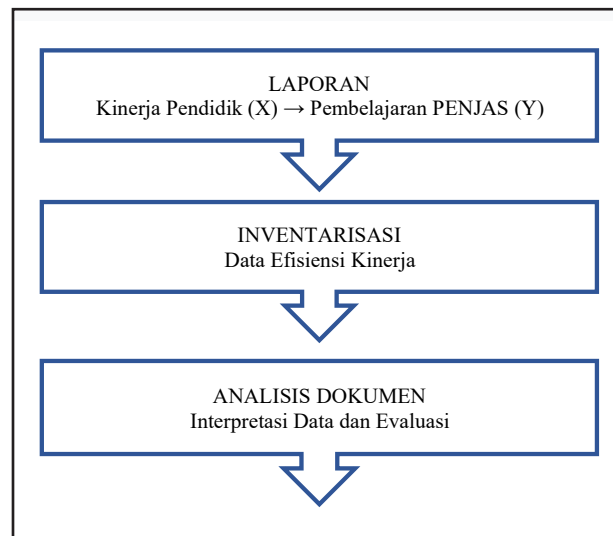
*In general, efficiency is a measurable concept, quantitatively determined by ratio of useful output total input* (Barkalov, Titarenko & Mazurkiewicz, 2019).

**Terjemahan:**

Secara umum, efisiensi adalah konsep yang terukur, ditentukan secara kuantitatif oleh rasio antar total *input* dan manfaat dari *output*.

Menurut John W. Creswell *et al.* (2018), mengenai “desain penelitian”, apabila penelitian dilakukan dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, adalah sebagai berikut:

*Research designs are useful, because they help guide the methods decisions that researchers must make during their studies*



**Skema 1:**  
Desain Penelitian

*and set the logic by which researchers make interpretations at the end of their projects. Once the researcher has identified that the research problem calls for a mixed methods approach and reflected on the philosophical and theoretical foundations of the study, the next step is to choose the specific design that best fits the problem and the research questions in the study* (Creswell *et al.*, 2018:51).

**Terjemahan:**

Desain penelitian bermanfaat, karena membantu memandu metode pengambilan keputusan yang harus dilakukan peneliti selama penelitiannya dan menetapkan logika yang digunakan peneliti untuk membuat interpretasi. Setelah peneliti mengidentifikasi bahwa masalah penelitian memerlukan pendekatan metode campuran dan refleksi pada dasar-dasar filosofis dan teoritis dari penelitian ini, langkah selanjutnya adalah memilih desain spesifik yang paling sesuai dengan masalah dan pertanyaan dalam penelitian.

Penulis menampilkan desain secara spesifik, yaitu *evaluation designs*, yang disesuaikan dengan masalah dan pertanyaan dalam penelitian mengenai evaluasi kinerja pendidik. Desain penelitian yang digunakan ditampilkan dalam skema 1.

Dalam skema 1 ditunjukkan bahwa variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kinerja Pendidik; dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Inventarisasi data efisiensi kinerja diperoleh dari pemilahan dokumen dengan cara pemeriksaan laporan penelitian. Hasil pemilahan data ditabulasikan, sehingga data tersebut dapat diamati serta diinterpretasikan. Hasil analisis efisiensi kinerja dari interaksi variabel penelitian tersebut sebagai perbaikan (evaluasi) dari pembelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani).

**Pembelajaran Pendidikan Jasmani.** Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar seseorang dengan tujuan untuk menambah pengetahuan melalui pelayanan yang dikenal dengan “belajar”. Proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung, namun kejadiannya hanya dapat ditafsirkan berdasarkan perilaku nyata yang teramati. Pembelajaran perlu direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan secara baik, dengan harapan bahwa pembelajaran sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan (Afandi, Chamalah & Wardani, 2013; Faridah, 2016; dan Ardayani, 2017).

Pembelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani), menurut C.A. Bucher (1985) dan sarjana lainnya, adalah merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, dimana proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuro-muskuler, interperatif, sosial, dan emosional (Bucher, 1985; Winarno, 2006; dan Junaidi, 2010).

PENJAS merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang berorientasi untuk meningkatkan keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pengetahuan, dan sikap positif, yang termuat dalam kurikulum di sekolah



**Gambar 1:**  
Aktivitas Fisik yang Terencana

(Suherman, 2007; Faridah, 2016; dan Manik, 2016). Dengan demikian, PENJAS merupakan aktivitas fisik yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, dimana aktivitas tersebut divisualisasikan dalam gambar 1.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), pada tahun 2006, yang dimaksud dengan PENJAS (Pendidikan Jasmani) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani; mengembangkan keterampilan motorik; pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif; sikap sportif; dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa (cf BNSP, 2006; Widodo, 2014; dan Herdiyana & Prakoso, 2016).

Selanjutnya, B. Ann Boyce (2019) menjelaskan mengenai PENJAS itu, sebagai berikut:

*Physical education is the study, practice, and appreciation of the art and science of human movement. While movement is both innate and essential to an individual's growth and development, it is the role of physical education to provide instructional activities that not only*



**Gambar 2:**  
Peranan Pendidik

*promote skill development and proficiency, but also enhance an individual's overall health. Physical education not only fulfills a unique role in education, but is also an integral part of the schooling process (Boyce, 2019).*

**Terjemahan:**

Pendidikan jasmani adalah studi, latihan, dan apresiasi seni dan ilmu gerak manusia. Sementara gerakan bersifat bawaan dan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan individu, itu adalah peran pendidikan jasmani untuk memberikan kegiatan pengajaran yang tidak hanya mempromosikan pengembangan keterampilan dan kecakapan, tetapi juga meningkatkan kesehatan individu secara keseluruhan. Pendidikan jasmani tidak hanya memenuhi peran unik dalam pendidikan, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses sekolah.

Untuk lebih jelasnya, perubahan pada seseorang yang terdidik jasmaninya memiliki karakteristik, sebagai berikut: (1) Memiliki keterampilan yang penting untuk melakukan bermacam-macam kegiatan fisik; (2) Bugar secara fisik; (3) Berpartisipasi secara teratur dalam aktivitas jasmani; (4) Mengetahui akibat dan manfaat dari keterlibatan dalam aktivitas jasmani; serta (5) Menghargai aktivitas jasmani dan kontribusinya terhadap gaya hidup sehat (Suherman, 2007; Junaidi, 2010; dan Boyce, 2019).

**Pendidik atau Pengajar.** Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik; sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi dapat pula non-formal maupun informal (Bahri, 2005; Rama, 2007; dan Sukring, 2013).

Pengajaran adalah suatu proses yang melibatkan pembuatan keputusan pada pra-pengajaran, saat pengajaran, dan pasca-pengajaran. Keputusan di saat pra-pengajaran adalah keputusan pada saat perencanaan kurikulum dan dalam satu unit pengajaran. Keputusan pada saat pengajaran adalah keputusan yang dilakukan saat proses belajar-mengajar berlangsung; sedangkan pasca-pengajaran adalah segala keputusan yang dilakukan sebagai hasil evaluasi dari proses pengajaran. Pada bagian evaluasi hanya dapat dijelaskan dalam prosedur perencanaan dan proses pengajaran, yang juga biasa disebut "Evaluasi Pendidikan" (Sardiman, 2005; Sanjaya, 2008; dan Arifin, 2012).

Peranan pendidik didalam sekolah adalah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang ditampilkan dalam gambar 2.

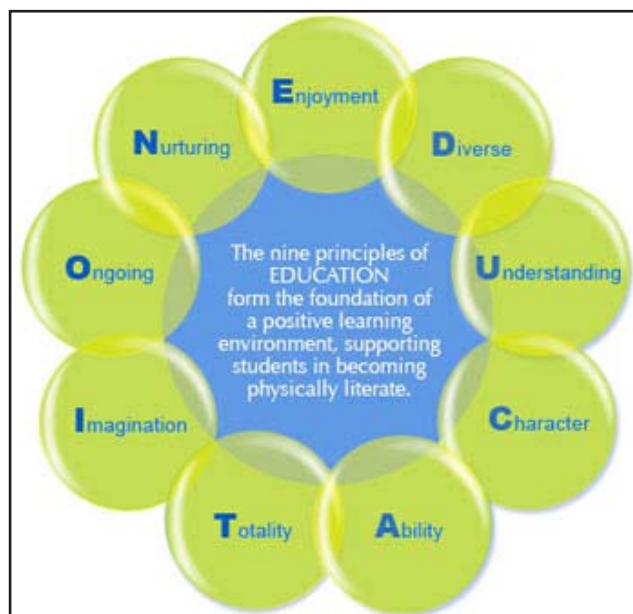
Pendidik di lembaga pendidikan formal sekolah, yang disebut guru, adalah

seseorang yang harus beradaptasi pada perkembangan zamannya. Pada masa kini, guru harus mampu berkreaitivitas dan berinovasi dalam mengembangkan kaidah pembelajaran dan mengintegrasikan antara teknologi serta kegiatan pembelajaran, misalnya: kemampuan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang dapat membuat pelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Sagala, 2009; Agung, 2014; dan Ardayani, 2017).

Ada sembilan prinsip dasar pendidikan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung siswa untuk memahami pelajaran secara pendekatan jasmaniah (*physically literate*), yang ditampilkan dalam gambar 3.

Berdasarkan gambar 3 bahwa prinsip dasar pendidikan terdiri dari: (1) Kegembiraan atau *enjoyment*; (2) Memelihara atau *nurturing*; (3) Beragam atau *diverse*; (4) Pemahaman atau *understanding*; (5) Berlangsung atau *ongoing*; (6) Karakter atau *character*; (7) Imajinasi atau *imagination*; (8) Kemampuan atau *ability*; dan (9) Totalitas atau *totality* (Bahri, 2005; Gredler, 2011; dan Arifin & Wahyudi, 2018).

**Efisiensi Kinerja.** Pada dasarnya, kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melaksanakan sesuatu kegiatan atau pekerjaan; dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung-jawabnya dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa “kinerja pendidik” adalah hasil yang dicapai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, yang dilandasi oleh kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan; serta waktu dengan *output* yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitas. Tinggi-rendahnya kinerja dapat dicermati dari hasil pelaksanaan tugas pada setiap indikator tersebut (Astuti & Ingsih, 2015; Gronlund, 2018; dan Siswanto, 2018).



**Gambar 3:**  
Prinsip Dasar Pendidikan

Aplikasi efisiensi kinerja dalam PENJAS (Pendidikan Jasmani), diantaranya, terkait dengan kemampuan seorang guru untuk mengoperasionalkan beberapa media pembelajaran, sehingga PBM (Proses Belajar-Mengajar) berlangsung dengan baik. Dengan demikian, pembekalan media pembelajaran juga akan membantu dalam efisiensi kinerja pendidik (Ashfahany, Adi & Hariyanto, 2016; Faridah, 2016; dan Subekti, 2019). Beberapa media pembelajaran PENJAS dapat dilihat pada gambar 4.

Manfaat guru yang mampu mengoperasionalkan dan mengembangkan media pembelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani) bagi siswa, diantaranya, adalah: (1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) Kesempatan belajar mandiri dan berpusat pada siswa; serta (3) Mendapatkan kemudahan mempelajari kompetensi yang harus dikuasainya (Ashfahany, Adi & Hariyanto, 2016; Faridah, 2016; dan Herdiyana & Prakoso, 2016).

Pada umumnya, unsur yang perlu ada dalam proses penilaian kinerja, menurut Siswanto (2018) dan sarjana lainnya, adalah:

*Kesetiaan; Prestasi Kerja; Tanggung Jawab; Ketaatan; Kejujuran; dan Kerjasama*, dengan penjelasan sebagai berikut:

*Kesetiaan*. Ianya adalah tekad dan kesanggupan untuk mentaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab (Pradana, 2015; Arifin & Wahyudi, 2018; dan Siswanto, 2018).

*Prestasi Kerja*. Ianya adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya (Agung, 2014; Handono *et al.*, 2015; dan Siswanto, 2018).

*Tanggung Jawab*. Ianya adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu; serta berani membuat risiko atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab dapat merupakan keharusan pada seorang tenaga kerja untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan padanya. Untuk mengukur adanya tanggung jawab dapat dilihat dari: (1) Kesanggupan dalam melaksanakan perintah dan kesanggupan kerja; (2) Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar; serta (3) Melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan sebaik-baiknya (Moehariono, 2010; Ponijan, 2012; dan Siswanto, 2018).

*Ketaatan*. Ianya adalah kesanggupan seorang tenaga kerja untuk menaati segala ketetapan, peraturan yang berlaku, dan menaati perintah kedinasan yang diberikan atasan yang berwenang (Kusumo, 2006; Moehariono, 2010; dan Siswanto, 2018).

*Kejujuran*. Ianya adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, serta kemampuan untuk tidak menyalah-gunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya (Moehariono,



**Gambar 4:**  
Media Pembelajaran dalam PENJAS (Pendidikan Jasmani)

2010; Evita, Muizu & Atmojo, 2017; dan Siswanto, 2018).

*Kerjasama*. Ianya adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang optimal. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi tergantung pada orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Untuk itu, penting adanya kerjasama yang baik diantara semua pihak dalam organisasi, baik dengan teman sejawat, atasan, maupun bawahan dalam organisasi, sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan organisasi dapat dicapai (Sugijono, 2015; Evita, Muizu & Atmojo, 2017; dan Siswanto, 2018).

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, peneliti mengasumsikan bahwa PBM PENJAS (Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Jasmani) pada siswa sekolah memerlukan pertimbangan daya dukung keberhasilan pembelajaran dari aspek efisiensi kinerja.



## METODE

Prosedur penelitian adalah pengambilan metode penelitian yang terkait dengan bagaimana cara peneliti memperoleh data, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Selain itu, penggunaan suatu metode dapat dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan relevansi. Mengacu pada pendekatan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *document analysis* atau analisis dokumen (Nilamsari, 2014; Creswell *et al.*, 2018; dan Ardiyanto & Fajaruddin, 2019).

Metode *document analysis* merupakan bentuk penelitian yang umumnya berupa pengkajian bersifat kualitatif. Metode dapat digunakan pada bidang pendidikan dalam membangun suatu perubahan. Perubahan pada bidang pendidikan yang dimaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para pendidik (Nilamsari, 2014; Yusuf, 2014; dan Creswell *et al.*, 2018).

Dalam konteks ini, Malcolm Tight (2019) menyatakan tentang metode *document analysis*, sebagai berikut:

*Document analysis, then, is a systematic procedure for reviewing or evaluating document – both printed and electronic (computer-based and internet-transmitted) material. Like other analytical methods in qualitative research, document analysis requires that data be examined and interpreted in order to elicit meaning, gain understanding, and develop empirical knowledge. Document contain text (words) and images that have been recorded without a researcher's intervention (Bowen).*

*While I would disagree with Bowen's emphasis on the use of qualitative research methods – documents may just as well be analysed quantitatively, or using a mixture of qualitative and quantitative methods [...] – he is right to emphasise that documents, unlike other forms of research data, have normally been created without the researcher's involvement (Tight, 2019:22).*

### Terjemahan:

Analisis dokumen adalah sebuah prosedur yang sistematis untuk meninjau atau

mengevaluasi dokumen – baik material cetak maupun elektronik (berbasis komputer dan internet). Seperti pendekatan metode analisis lainnya dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen mensyaratkan bahwa data diperiksa dan ditafsirkan untuk memperoleh makna, memperoleh pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan secara empiris. Dokumen berisi teks (kata-kata) dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan peneliti (Bowen).

Walaupun saya tidak begitu setuju dengan penekanan Bowen pada penggunaan metode penelitian kualitatif – dokumen sebaiknya dianalisis secara kuantitatif, atau menggunakan campuran metode kualitatif dan kuantitatif [...] – ia benar untuk menekankan bahwa dokumen, tidak seperti bentuk data penelitian lainnya, biasanya dibuat tanpa keterlibatan peneliti.

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution (2018), dan sarjana lainnya, yaitu: (1) Bahan dokumenter itu telah ada, tersedia, dan siap pakai; (2) Penggunaan bahan tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya; (3) Banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dari bahan itu apabila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan; (4) Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian; (5) Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data; serta (6) Merupakan bahan utama dalam penelitian historis (*cf* Moleong, 2007; Nilamsari, 2014; Yusuf, 2014; Creswell *et al.*, 2018; dan Nasution, 2018).

Kajian isi dokumen (*content analysis of document*) diungkap oleh Lexy J. Moleong (2007), dan sarjana lainnya, bahwa penggunaan dokumen berkaitan dengan apa yang disebut “analisa isi”. Cara menganalisa isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis tentang bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif (Moleong, 2007; Yusuf, 2014; dan

**Tabel 1:**  
Data Sekolah yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kode
1	SDN Sudalarang 3 Kabupaten Garut	n <sub>1</sub>
2	SMP Negeri 8 Kota Cimahi	n <sub>2</sub>
3	SMP Negeri 2 Sindang Kerta, Kabupaten Bandung Barat	n <sub>3</sub>
4	SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung	n <sub>4</sub>
5	MTs Al-Ittihad Batujajar, Kabupaten Bandung Barat	n <sub>5</sub>
6	SMA Negeri 4 Kota Cimahi	n <sub>6</sub>
7	SMA Negeri 1 Batujajar, Kabupaten Bandung Barat	n <sub>7</sub>
8	SMA Negeri 1 Cililin, Kabupaten Bandung Barat	n <sub>8</sub>
9	SMK Pasundan 1 Kota Cimahi	n <sub>9</sub>
10	SMK Itikurih Hibarna, Ciparay, Kabupaten Bandung	n <sub>10</sub>

Creswell *et al.*, 2018).

Kajian isi dokumen didefinisikan oleh B. Berelson (1952), sebagaimana dikutip E.G. Guba & Y.S. Lincoln (1998), sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi (*cf* Berelson, 1952; Guba & Lincoln, 1998; dan Bengtsson, 2016). Sedangkan R.P. Weber (1990), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen (*cf* Weber, 1990; Eisenstadt, 2006; dan Creswell *et al.*, 2018).

Definisi lain dikemukakan oleh O.R. Holsti (1969), dan sarjana lainnya, bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, serta dilakukan secara objektif dan sistematis. Dari penjelasan mengenai metode analisis dokumen, dengan demikian, perlu dilakukan terlebih dahulu dengan memeriksa isi dokumen secara sistematis dan objektif untuk menarik kesimpulan (Holsti, 1969; Riffe, Lacy & Fico, 1998; dan Creswell *et al.*, 2018).

Sumber data penelitian diperoleh dari data yang tersedia, yakni berupa dokumentasi empat tahun terakhir laporan penelitian mahasiswa bimbingan studi akhir

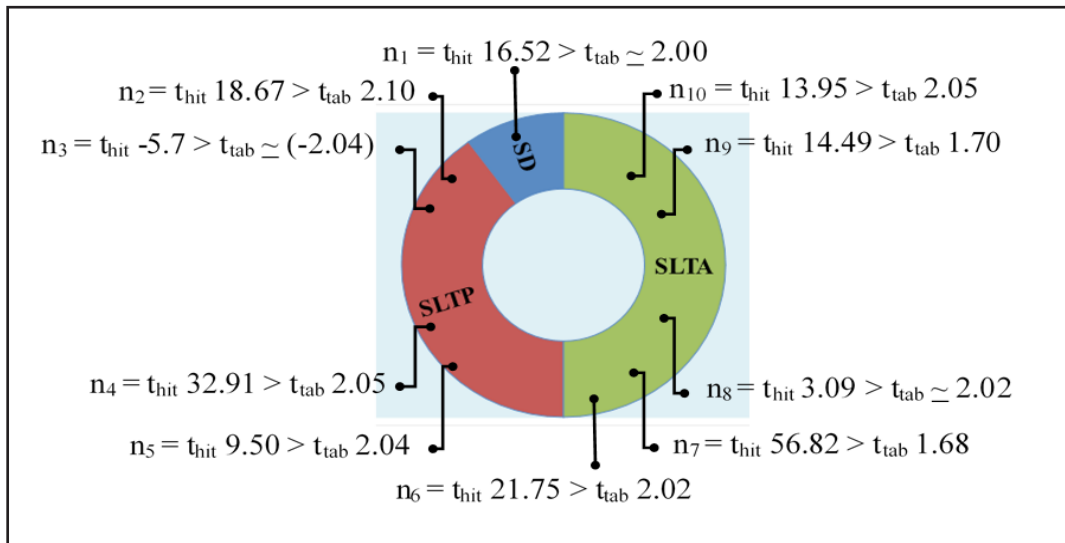
(skripsi). Pengambilan data yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara tes dan pengukuran hasil pembelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani) pada siswa sekolah di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Tahap selanjutnya dilakukan pengolahan skor dan analisis data berdasarkan tendensi data, bukan berdasarkan kuantitas data. Maka, dengan cara mengamati tendensi data dapat diperoleh hasil kinerja pendidik dalam PBM (Proses Belajar-Mengajar) PENJAS itu.

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Populasi penelitian adalah siswa SD, SLTP, dan SLTA yang mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PENJAS. Metode sampel menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 10 sekolah, terdiri dari jenjang SD sebanyak 1 sekolah, SLTP sebanyak 4 sekolah, dan SLTA sebanyak 5 sekolah (*cf* Yusuf, 2014; Creswell *et al.*, 2018; dan Ardiyanto & Fajaruddin, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dari sampel berjumlah 10 sekolah di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Adapun sekolah yang terdaftar dapat dilihat dalam tabel 1.

Hasil uji hipotesis pengkajian kinerja



Grafik 1:  
Hasil Uji Hipotesis

pendidik terhadap hasil pembelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani) pada siswa sekolah digambarkan dalam bentuk grafik 1. Didalam grafik 1 memuat perhitungan hipotesis, yang dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar), SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), dan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), dengan menggunakan uji statistika yang disebut “uji signifikansi” (Sugiyanto, 2000; Yusuf, 2014; dan Creswell *et al.*, 2018). Lihat kembali grafik 1.

**Hasil Uji Hipotesis.** Pemaparan dalam grafik 1 mengenai pengolahan data adalah sebagai berikut:

Berdasarkan grafik 1, hasil uji hipotesis pada jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar) bahwa umumnya siswa belum mampu menguasai teknik dasar dalam suatu kegiatan pembelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani). Adapun kinerja pendidik yang dilakukan adalah berinovasi dan memodifikasi alat bantu pembelajaran untuk memberikan pengetahuan baru dan membentuk kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan peningkatan pembelajaran PENJAS yang signifikan. Berarti juga hasil tersebut

menunjukkan bahwa dalam PBM (Proses Belajar-Mengajar) PENJAS jenjang SD membutuhkan kompetensi kreativitas guru PENJAS yang baik agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran (*cf* Winarno, 2006; Prakoso, 2013; dan Ardiyanto & Fajaruddin, 2019).

Berdasarkan grafik 1, hasil uji hipotesis pada jenjang pendidikan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) bahwa umumnya terdapat kekurangan sarana alat bantu pengajaran yang tidak sesuai dengan jumlah siswanya, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran PENJAS. Adapun kinerja pendidik yang dilakukan adalah berinovasi dan memodifikasi dalam pembelajarannya (Hadade, 2016; Purbatin & Suroto, 2017; dan Ardiyanto & Fajaruddin, 2019).

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran PENJAS yang signifikan, dimana diperoleh hasil bahwa dengan pembelajaran menggunakan media dan beberapa metode pembelajaran memberikan kesempatan untuk mencoba yang lebih banyak dan memberikan pemahaman yang baru kepada siswa, sehingga membentuk

kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Berarti juga hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam PBM PENJAS jenjang SLTP membutuhkan kompetensi berinovasi dan kreativitas guru PENJAS yang baik, agar dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran (*cf* Winarno, 2006; Junaidi, 2010; Hadade, 2016; Purbatin & Suroto, 2017; dan Ardiyanto & Fajaruddin, 2019).

Berdasarkan grafik 1, hasil uji hipotesis pada jenjang pendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) bahwa umumnya terdapat siswa yang belum mampu memahami suatu kegiatan pembelajaran PENJAS, tetapi dari sarana dan alat bantu pengajaran telah memadai atau representatif. Adapun kinerja pendidik yang dilakukan adalah mengembangkan model pembelajaran yang tepat guna (Fitrayana, 2008; Purbatin & Suroto, 2017; dan Amirah, 2019).

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran PENJAS yang signifikan, dimana diperoleh hasil bahwa dengan penerapan pembelajaran menggunakan model yang tepat guna dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Berarti juga hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam PBM PENJAS jenjang SLTA membutuhkan kompetensi cara menyampaikan suatu pemahaman materi kepada siswanya secara baik (*cf* Qomarrullah, 2015; Purbatin & Suroto, 2017; dan Ardiansyah, Suherman & Saptani, 2018).

Adapun analisis hasil pengolahan data, yaitu pada jenjang pendidikan SD hanya sebagian kecil pendidik yang mampu berinovasi dan menerapkan media atau alat bantu dalam suatu proses pembelajaran yang berorientasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pada jenjang pendidikan SLTP, sebagian besar pendidik telah mampu berinovasi dan menerapkan media alat bantu dalam suatu proses pembelajaran yang berorientasi untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yang lebih hidup dan

memberikan suatu pemahaman dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan pada jenjang pendidikan SLTA, umumnya sarana dan alat bantu pengajaran telah memadai, maka membutuhkan pengembangan mengenai pendekatan model yang tepat guna dalam suatu proses pembelajaran yang berorientasi untuk memberikan pemahaman, penguasaan, dan perilaku atau sikap yang lebih baik (*cf* Hadade, 2016; Purbatin & Suroto, 2017; Ardiansyah, Suherman & Saptani, 2018; Gronlund, 2018; dan Amirah, 2019).

Akhirnya, seorang pendidik memang harus dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Selain itu, seorang pendidik juga perlu memahami tentang Teori Dinamis, yakni bahwa segala sesuatu akan terus berubah dan berkembang secara aktif, sehingga menuntut agar kita cepat bergerak dan mudah menyesuaikan dengan keadaan. Dengan kata lain, pendidik harus mampu mengadopsi keilmuan sesuai pada masanya (*cf* Moehariono, 2010; Ponijan, 2012; Widodo, 2014; Lince, 2016; dan Siswanto, 2018).

## KESIMPULAN

Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar seseorang, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Dengan pengetahuan itu terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, bukan karena pengaruh faktor keturunan atau kematangan peserta didik. Umumnya, pendidik di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, telah siap mengimplementasikan prinsip kinerja dengan baik dalam mata pelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani) di sekolah.

Kesimpulan lain adalah bahwa para pendidik pada jenjang SD (Sekolah Dasar) dan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) di Provinsi Jawa Barat telah mampu mengembangkan media pembelajaran dan metode yang dapat

meningkatkan kualitas PBM (Proses Belajar-Mengajar). Sedangkan para pendidik pada jenjang SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) telah mampu mengembangkan model pembelajaran tepat guna untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan dalam suatu kegiatan pembelajaran PENJAS di sekolah.<sup>1</sup>

## Referensi

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah & Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA [Universitas Islam Sultan Agung] Press. Tersedia secara online juga di: [http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun\\_ISI\\_DAN\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_BUKU\\_MODEL\\_edit.pdf](http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit.pdf) [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2019].
- Agung, Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Amirah, Siti. (2019). "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar". Tersedia secara online juga di: <http://eprints.unm.ac.id/13377/1/JURNAL%20ST.%20AMIRAH.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Januari 2020].
- Ardayani, Lili. (2017). "Proses Pembelajaran dalam Interaksi Edukatif" dalam *ITQAN*, Vol.8, No.2 [Juli-Desember], hlm.187-200. Tersedia secara online juga di: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=526202&val=10768&title=PROSES> [accessed in Cimahi, West Java, Indonesia: October 1, 2019].
- Ardiansyah, Adi, Ayi Suherman & Entan Saptani. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Hellison dalam Penjas terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar". *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan*. Sumedang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani UPI [Universitas Pendidikan Indonesia] Kampus Sumedang.
- Ardiyanto, Hysa & Syarief Fajaruddin. (2019). "Tinjauan atas Artikel Penelitian dan Pengembangan Pendidikan di Jurnal Keolahragaan" dalam *Jurnal Keolahragaan*, Volume 7(1), hlm.83-93. Tersedia secara online juga di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Januari 2020].
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, I. & Wahyudi. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori dan Riset*. Malang: UM [Universitas Negeri Malang] Press.
- Ashfahany, F.A., S. Adi & E. Hariyanto. (2016). "Pemanfaatan Multimedia Interaktif dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan" dalam *Prosiding Seminar Nasional tentang Peran Pendidikan Jasmani dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, di Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- Astuti, Sih Darmi & Kusni Ingsih. (2015). "Kecocokan Karakteristik Pekerjaan dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik". Tersedia secara online di: <https://media.neliti.com/media/publications/175711-ID-kecocokan-karakteristik-pekerjaan-dalam-m.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2019].
- Bahri, Djamarah Syaiful. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, cetakan ketiga.
- Barkalov, A., L. Titarenko & M. Mazurkiewicz. (2019). *Foundations of Embedded Systems*. USA [United States of America]: Springer e-Book.
- Bengtsson, Mariette. (2016). "How to Plan and Perform a Qualitative Study Using Content Analysis" in *Nursing Plus Open*, Volume 2, pp.8-14. Available online also at: <https://core.ac.uk/download/pdf/81181707.pdf> [accessed in Cimahi, West Java, Indonesia: October 9, 2019].
- Berelson, B. (1952). *Content Analysis in Communication Research*. Boston: Allyn Bacon.
- BNSP [Badan Nasional Standar Pendidikan]. (2006). *Ruang Lingkup Penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas RI [Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia].
- Boyce, B. Ann. (2019). "Physical Education". Available online at: [www.stateuniversity.com](http://www.stateuniversity.com) [accessed in Cimahi, West Java, Indonesia: January 17, 2020].
- Bucher, C.A. (1985). *Foundation of Physical Education*. USA [United States of America]: Mosby, 6<sup>th</sup> edition.

<sup>1</sup>**Pernyataan:** Kami, dengan ini, menyatakan bahwa artikel ini adalah karya penelitian kami berdua. Ianya bukan hasil plagiat, karena sumber-sumber yang kami kutip dan gunakan terpampang secara jelas dan rinci dalam Daftar Pustaka atau Referensi. Artikel ini juga belum pernah kami kirim, belum pernah direviu, dan tidak diterbitkan oleh jurnal ilmiah lainnya. Kami bersedia diberi sanksi akademik, sekiranya apa-apa yang kami nyatakan ini ternyata di kemudian hari adalah tidak benar dan tidak sesuai dengan pernyataan yang telah kami buat.

- Creswell, John W. *et al.* (2018). *Designing and Conducting Research: Mixed Methods Research*. USA [United States of America]: University of Michigan and Sage Publications, Inc.
- Eisenstadt, S.N. (2006). "The Protestant Ethic and Modernity: Comparative Analysis with and beyond Weber" in K.S. Rehberg [ed]. *Soziale Ungleichheit, Kulturelle Unterschiede: Verhandlungen*, Des.32. Frankfurt am Main: Campus Verl, pp.161-184. Available online also at: <https://nbnresolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-145439> [accessed in Cimahi, West Java, Indonesia: October 9, 2019].
- Evita, S.N., W.O.Z. Muizu & R.T.W. Atmojo. (2017). "Penilaian Kinerja Karyawan dengan Menggunakan Metode Behaviorally Anchore Rating Scale dan Management by Objectives" dalam *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.1 [Maret], hlm.18-32. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/164390-ID-penilaian-kinerja-karyawan-dengan-menggu.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2019].
- Faridah, Eva. (2016). "Mengajar Pendidikan Jasmani melalui Permainan 'Ide Kreatif' Mengoptimalkan Aspek Pedagogis" dalam *Jurnal UNIMED*, Vol.15, No.2 [Juli-Desember], hlm.38-53.
- Fitrayana, Bagus. (2008). "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri se-Kabupaten Tegal, Tahun Ajaran 2008-2009". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Semarang: Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES [Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang]. Tersedia secara online juga di: <https://lib.unnes.ac.id/2149/1/4261.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Gagne, Briggs J. (2008). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston, second edition.
- Gredler, Margaret E. (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana, Terjemahan.
- Gronlund, Norman E. (2018). "Measurement and Evaluation in Teaching". Available online at: [www.goodreads.com](http://www.goodreads.com) [accessed in Cimahi, West Java, Indonesia: September 19, 2019].
- Guba, E.G. & Y.S. Lincoln. (1998). "Competing Paradigms in Qualitative Research" in N.K. Denzin & Y.S. Lincoln [eds]. *The Landscape of Qualitative Research: Theories and Issues*. Thousand Oaks, CA: Sage, pp.195-220.
- Hadade, H. Imron. (2016). "Efektivitas Penggunaan Komputer sebagai Media Presentasi terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Penjas: Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Cigalontang, Tasikmalaya, Tahun Pelajaran 2014/2015" dalam *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 15(1), hlm.180-194.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-8.
- Handono, Nurhadi *et al.* (2015). "Penilaian Prestasi Kerja dan Manajemen Kinerja". Makalah Tidak Diterbitkan. Malang: Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Tersedia secara online juga di: <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2015/03/Penilaian-Prestasi-Kerja-Dan-Manajemen-Kinerja.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2019].
- Herdiyana, Anisa & Gregorius Pito Wahyu Prakoso. (2016). "Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Mengacu pada Pembiasaan Sikap Fair Play dan Kepercayaan pada Peserta Didik" dalam *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol.12, No.1 [Januari], hlm.77-85.
- Holsti, O.R. (1969). *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Junaidi, Said. (2010). "Kebermaknaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan serta Permasalahannya" dalam *Jurnal Health & Sport*, Vol.1, No.1 [Juli], hlm.10-16.
- Kusumo, B.C.S. (2006). *Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Organisasi dan Kepuasan Imbalan Kerja dengan Loyalitas Kerja pada Karyawan*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Lince, Ranak. (2016). "Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital" dalam *Prosiding TING [Temu Ilmiah Nasional Guru] VIII*, di Universitas Terbuka Convention Center, Jakarta, pada 26 November. Tersedia secara online juga di: <http://repository.ut.ac.id/6486/1/TING2016ST1-15.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Manik, Syahputra. (2016). "Etika dan Permasalahan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia" dalam *Jurnal UNIMED*, Vol.15, No.2 [Juli-Desember], hlm.71-88.
- Margono. (2012). "Peranan Pendidikan Jasmani Menghadapi Era Globalisasi" dalam *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol.2, No.1 [Juli], hlm.59-63.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan kedua.
- Nasution. (2018). "Metode Studi Dokumen dalam

- Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”. Tersedia secara online di: [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 19 September 2019].
- Nilamsari, Natalina. (2014). “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif” dalam *WACANA*, Vol.XIII, No.2 [Juni], hlm.177-181. Tersedia secara online juga di: <https://pdfs.semanticscholar.org/1d5a/7144eeabb9b9c3d60ccb5461df09d3a02868.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 9 Oktober 2019].
- Nurkholis. (2013). “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi” dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1 [Nopember], hlm.24-44.
- Nurfirdaus, Nunu & Nursiti Hodijah. (2018). “Studi tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana” dalam *JIE: Jurnal Ilmiah Educater*, Vol.4, No.2 [Desember], pp.113-129.
- Pear, Joseph. (2014). *The Science of Learning*. London: Psychology Press.
- Ponijan. (2012). “Penilaian Kinerja dan Komitmen dalam Etika Pemerintahan” dalam *WIDYA*, Th.29, No.320 [Mei], hlm.34-40. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/218727-penilaian-kinerja-dan-komitmen-dalam-eti.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2019].
- Pradana, Rizky. (2015). “Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja, Loyalitas Kerja, dan Lingkungan Kerja Non-Fisik terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Bank Indonesia Kota Semarang”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP [Universitas Diponegoro]. Tersedia secara online juga di: [http://eprints.undip.ac.id/47239/1/02\\_PRADANA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/47239/1/02_PRADANA.pdf) [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2019].
- Prakoso, Johan. (2013). “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY [Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://eprints.uny.ac.id/16708/1/SKRIPSI.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Purbatin, Yuli & Suroto. (2017). “Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: Studi pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon, Nganjuk” dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol.05, No.03, hlm.897-902.
- Qomarrullah, Rif’iy. (2015). “Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani” dalam *JPEHS: Journal of Physical Education, Health, and Sport*, Volume 2(2), hlm.76-88.
- Rama, Bahaking. (2007). “Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik” dalam *Lentera Pendidikan*, Vol.X, No.1 [Juni], hlm.15-33.
- Richard, J. Augustus. (2015). “Understanding Theories of Learning” in *IJMRME: International Journal of Multidisciplinary Research and Modern Education*, Volume I, Issue II, pp.343-347. Available online also at: <http://rdmodernresearch.org/wp-content/uploads/2016/09/251.pdf> [accessed in Cimahi, West Java, Indonesia: October 1, 2019].
- Riffè, D., S. Lacy & F.G. Fico. (1998). *Analyzing Media Messages: Using Quantitative Content Analysis in Research*. New Jersey and London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Litera, edisi pertama.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perenanda Media Grup.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siswanto. (2018). “Penilaian Kinerja”. Tersedia secara online di: [www.eprints.uninsu.ac.id](http://www.eprints.uninsu.ac.id) [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 2 Mei 2019].
- Stanojevic, I. & D. Milenkovic. (2013). “Forms of Movement in Terms of Elementary Games at Physical Education Classes” in *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering, and Education*, Special Edition, on September.
- Steers, Richard M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Terjemahan.
- Suaedi & H. Tantu. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: Penerbit IPB [Institut Pertanian Bogor] Press. Tersedia secara online juga di: <http://uncp.ac.id/content/uploads/files/buku-rektor/Binder-Pembelajaran-Pendidikan-Lingkungan-Hidup.pdf> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2019].
- Subekti, Ela Oktaria. (2019). “Penggunaan Media Pembelajaran Guru PJOK Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo”. *Tugas Akhir Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- PENJAS FIK UNY [Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://eprints.uny.ac.id/64153/1/SKRIPSI.PDF> [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 10 Januari 2020].
- Sudjiarto. (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sugijono. (2015). "Penilaian Kinerja dalam Manajemen Sumber Daya Manusia" dalam *ORBITH*, Vol.11, No.3 [November], hlm.214-222.
- Sugiyanto. (2000). "Keterbatasan Uji Signifikansi: Ilustrasi pada Analisis Korelasi 2 Variabel" dalam *Buletin Psikologi*, Th.VIII, No.2 [Desember], hlm.33-50.
- Sugono, Dendy *et al.* [eds]. (2015). *KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud RI [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia].
- Suherman, Adang. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas RI [Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia].
- Suherman, Wawan S. (2007). "Pendidikan Jasmani sebagai Pembentuk Fondasi yang Kokoh bagi Tumbuh Kembang Anak". *Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Yogyakarta: FIK UNY [Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808337/WSSuherman-PidatoKukuh\\_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808337/WSSuherman-PidatoKukuh_0.pdf) [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2019].
- Sukring. (2013). *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tight, Malcolm. (2019). *Documentary Research in the Social Sciences*. Lancarter University, UK [United Kingdom]: Sage Publications, Ltd.
- Weber, R.P. (1990). *Basic Content Analysis*. Newbury Park, CA: Sage, 2<sup>nd</sup> edition.
- Widodo. (2014). "Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar di Luar Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.20, No.2 [Juni], hln.281-294.
- Winarno, M.E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.